
ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

Dema Octamia Anggraini¹

I Dewa Made Endiana²

Putu Diah Kumalasari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

endixdr@yahoo.com

Abstract

The independent auditor's report is a report provided by the auditor in connection with the report on the audited client's financial statements. The independent auditor's report should ideally be completed by the auditor no later than 90 days after the closing date of the client's financial statements. A late independent auditor's report will have an impact on the delay in the company's annual announcement. The length of time an external audit or what is commonly called audit delay is influenced by several factors originating from within the company or from the company. This study was conducted with the aim of knowing the effect of company size, profitability, solvency, auditor reputation and audit opinion on audit delay in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020. The research population is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample in this study were 31 banking companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that firm size has a negative effect on audit delay; while profitability, solvency, auditor reputation and audit opinion have no effect on audit delay.

Keywords: *Audit delay, firm size, profitability, solvency, auditor reputation, audit opinion.*

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan *go public* di Indonesia berdampak pada meningkatnya permintaan audit atas laporan keuangan. Peningkatan permintaan akan jasa audit disebabkan oleh tuntutan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan membutuhkan akuntan publik untuk menjamin kebenaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Peran KAP ini menjadi sangat penting karena laporan auditor independen akan menjadi pengesahan terkait kebenaran kinerja perusahaan yang tergambar di laporan keuangan perusahaan publik. KAP akan mengeluarkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Laporan keuangan perlu diaudit untuk memberikan informasi tentang perusahaan. Jika tidak diaudit, maka ada kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Audit delay adalah lamanya waktu penyampaian laporan keuangan yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan yaitu 31 desember sampai diselesaikannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen. *Audit delay* dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas merupakan faktor internal; sementara reputasi auditor dan opini audit merupakan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriadi (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar mempunyai bagian-bagian, divisi-divisi, maupun sub-sub divisi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga auditor internal ataupun pihak yang bertanggungjawab

tidak mampu mengontrol semuanya. Namun, hasil penelitian tersebut bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* semakin pendek. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan mengindikasikan tata kelola dan sistem pengendalian internal perusahaan yang baik dan efisien. Jika perusahaan mempunyai tata kelola dan sistem pengendalian internal yang baik dan efisien, maka perusahaan bisa menyediakan bukti yang handal untuk digunakan auditor dalam proses pengauditan. Namun, hasil penelitian tersebut bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, dkk. (2016) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas, faktor lainnya yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aset dengan total utang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Asyik (2015), solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka semakin lama pula *audit delay* yang terjadi. Semakin tinggi proporsi utang terhadap total aset, maka akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, sehingga akan mempengaruhi lamanya *audit delay*. Akan tetapi, hasil tersebut bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Saitri (2018) yang memperoleh hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya, salah satu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah reputasi auditor. Reputasi auditor adalah kondisi di mana seorang auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga nama baik auditor maupun KAP tempat di mana auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2017), reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar reputasi seorang auditor, maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin pendek. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional daripada KAP *non the big four*. Akan tetapi, hasil tersebut bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) yang memperoleh hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor eksternal lainnya yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karang, dkk. (2015), opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan mengalami *audit delay* yang semakin lama. Hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Meskipun begitu, hasil tersebut bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) yang memperoleh hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Semakin lama *audit delay*, maka akan memperburuk pandangan investor terhadap perusahaan itu sendiri. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk menguji kembali mengenai analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Peneliti memilih perusahaan perbankan dikarenakan sektor perbankan memiliki prospek yang cerah di masa kini

dan masa mendatang. Perusahaan sektor perbankan juga cenderung memiliki kinerja yang stabil, namun selalu bergerak meningkat walaupun dengan pergerakan yang cukup lambat dan dalam waktu yang tergolong lama (Saputra, 2020).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan (*agency theory*)

Menurut Lisa (2012), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Teori ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) untuk bekerja sama dalam memenuhi hak dan kewajiban satu sama lain. Teori keagenan apabila dikaitkan dengan *audit delay*, yaitu semakin lama *audit delay* terjadi, maka semakin besar biaya agensi yang harus dikeluarkan. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer akan menimbulkan biaya agensi (*agency cost*). Biaya agensi adalah biaya yang muncul ketika *principal* menunjuk *agent* untuk membuat keputusan mewakili kepentingan mereka. Salah satu bentuk biaya agensi adalah *monitoring cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap *agent*.

Teori sinyal (*signalling theory*)

Menurut Rokhlinasari (2016), teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal tentang perusahaan mempunyai prospek yang baik (*good news*) atau sebaliknya sinyal buruk (*bad news*) di masa mendatang. Sebelum dipublikasi, laporan keuangan diaudit terlebih dahulu oleh auditor. Teori sinyal apabila dikaitkan dengan *audit delay*, yaitu semakin panjang *audit delay*, maka investor menganggapnya sebagai sinyal negatif. Dalam proses pengauditan, apabila suatu perusahaan mengalami rugi atau mengindikasikan adanya kondisi keuangan yang buruk, maka hal itu merupakan sinyal tersendiri kepada auditor mengenai resiko audit yang tinggi. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* disebabkan perusahaan memiliki *bad news* karena tidak segera mempublikasikan laporan tahunan auditnya yang akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin lama *audit delay*. Perusahaan besar memiliki aset yang lebih banyak, sehingga bisnis yang dijalankan lebih kompleks. Hal tersebut mempengaruhi lamanya proses audit. Perusahaan besar mempunyai bagian-bagian, divisi-divisi, maupun sub-sub divisi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga auditor internal ataupun pihak yang bertanggungjawab tidak mampu mengontrol semuanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriadi (2016), Karang, dkk. (2015), Ramadhani dan Aris (2017), Riani, dkk. (2020), serta Clarisa dan Pangerapan (2019) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hermuningsih, 2012). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan mengindikasikan tata kelola dan sistem pengendalian internal perusahaan yang baik dan efisien, sehingga auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Jika perusahaan

mempunyai tata kelola dan sistem pengendalian internal yang baik dan efisien, maka perusahaan bisa menyediakan bukti yang handal untuk digunakan auditor dalam proses pengauditan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017), Amani dan Waluyo (2016), Lestari dan Saitri (2018), Karang, dkk. (2015), serta Sari dan Priyadi (2019) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Menurut Kasmir (2008) dalam Wahyuliza dan Dewita (2018), solvabilitas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas. Jika semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka *audit delay* semakin panjang. Hal ini dikarenakan besarnya nilai utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap utang perusahaan semakin lama, sehingga memperlambat proses audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang lebih tinggi daripada total aset akan menimbulkan kerugian, sehingga auditor lebih berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, dkk. (2016), Apriyani (2015), Barkah dan Pramono (2016), Putri dan Asyik (2015), Irman (2017), Bahri, dkk. (2019), serta Sari dan Priyadi (2019) yang memperoleh hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*

Menurut Cameron (2005) dalam Suhayati (2014), reputasi auditor berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit sesuai jadwal. Semakin besar reputasi auditor, maka *audit delay* akan semakin pendek. KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* biasanya memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten dalam bekerja, sehingga penyampaian laporan audit yang mereka buat akan jauh lebih efektif dan efisien. KAP *the big four* dipercaya memiliki kinerja auditor yang profesional, sehingga mampu menyelesaikan audit tepat waktu, guna menjaga reputasi KAP tersebut. Hasil penelitian oleh Putri dan Asyik (2015), Verawati dan Wirakusuma (2017), Sari (2016), Chasanah dan Trisnawati (2016), serta Novit (2016) memperoleh hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahan dari penyampaian laporan keuangan atau mungkin laporan keuangan tidak menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, sehingga proses pengauditan akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior, sehingga menimbulkan *audit delay* yang semakin lama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wariyanti dan Suryono (2017), Karang, dkk. (2015), Annisa (2018), serta Primantara dan Rasmini (2015) yang memperoleh hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₅: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Obyek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian laporan auditor independen oleh seorang auditor yang diukur dari tanggal penutupan tahun tutup buku, yaitu 31 desember hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. *Audit delay* dapat dihitung dengan rumus (Lestari dan Saitri, 2018):

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan} \dots (1)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus (Agustia dan Suryani, 2018:68):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{total aset} \dots (2)$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus (Riyanto, 2010:335):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (3)$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek (Kasmir, 2012:151). Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Aset Ratio* (DAR) yang dihitung dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aset. Solvabilitas dapat dihitung dengan rumus (Riyanto, 2010:333):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots (4)$$

Reputasi Auditor

Reputasi Auditor adalah citra seorang auditor yang dinilai oleh publik dan diperoleh dalam waktu yang tidak singkat. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain dari KAP yang berafiliasi dengan *the big four* diberi nilai dummy 0.

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga opini audit tersebut dapat menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Variabel ini diukur dengan variabel dummy. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode dummy 1 dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode dummy 0.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Setelah dilakukan *purposive sampling*, diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan perbankan, dengan jumlah pengamatan 3 tahun, sehingga jumlah sampel menjadi 93 sampel.

Regresi Linier Berganda

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1UP + \beta_2ROA + \beta_3DAR + \beta_4RA + \beta_5OA + e \dots\dots (5)$$

Keterangan:

- AD = *Audit Delay*
- UP = *Ukuran Perusahaan*
- ROA = *Profitabilitas*
- DAR = *Solvabilitas*
- RA = *Reputasi Auditor*
- OA = *Opini Audit*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = *Koefisien Regresi*
- e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	93	2.26417E+12	1.42933E+15	1.91114E+14	3.39738E+14
ROA	93	-5.77368889	9.098553875	.9481446786	1.843615624
DAR	93	.1585547666	.9321340324	.7731094884	.1649561696
RA	93	0	1	.59	.494
OA	93	0	1	.59	.494
AD	93	18	135	61.75	27.960
Valid N (listwise)	93				

Regresi Linier Berganda

Tabel 5.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	322.920	51.137		6.315	.000
	UP	-8.243	1.828	-.526	-4.509	.000
	ROA	-2.456	1.503	-.162	-1.635	.106
	DAR	10.017	16.864	.059	.594	.554
	RA	-4.517	6.255	-.080	-.722	.472
	OA	-6.554	4.678	-.116	-1.401	.165

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi yaitu:
 $AD = 322,920 - 8,243UP - 2,456ROA + 10,017DAR - 4,517RA - 6,554OA \dots\dots (5)$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebesar 0,070 dan tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas, dengan demikian model tersebut layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,778. Diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 93 serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 5 pada tingkat signifikansi 0,05; maka diperoleh nilai $d_L = 1,551$; $d_U = 1,777$; serta nilai $4-d_U = 2,223$. Nilai $d_U < d_W < 4-d_U$ yaitu $1,777 < 1,778 < 2,223$; maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model, dan model layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *absolute residual* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih dari 0,05. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan.

Uji Model (Uji F)

Tabel 3
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31641.973	5	6328.395	13.669	.000 ^b
	Residual	40279.339	87	462.981		
	Total	71921.312	92			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), UP, ROA, DAR, RA, OA

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $13,669 > F_{tabel}$ sebesar 2,48 serta signifikansi F sebesar 0,000; dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.408	21.517

a. Predictors: (Constant), UP, ROA, DAR, RA, OA

b. Dependent Variable: AD

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4 di atas, diperoleh nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,408 atau 40,8%. Artinya; pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor dan opini audit terhadap *audit delay* sebesar 40,8%; sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji t

Tabel 5
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	322.920	51.137		6.315	.000
	UP	-8.243	1.828	-.526	-4.509	.000
	ROA	-2.456	1.503	-.162	-1.635	.106
	DAR	10.017	16.864	.059	.594	.554
	RA	-4.517	6.255	-.080	-.722	.472
	OA	-6.554	4.678	-.116	-1.401	.165

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5 di atas, diperoleh informasi yaitu:

1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,509 dengan tingkat signifikansi 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

2) Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,635 dengan tingkat signifikansi 0,106 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

3) Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan variabel solvabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,594 dengan tingkat signifikansi 0,554 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

4) Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan variabel reputasi auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,772 dengan tingkat signifikansi 0,472 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

5) Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan variabel opini audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,401 dengan tingkat signifikansi 0,165 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga H_1 ditolak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin singkat. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak, teknologi yang canggih serta sistem pengendalian internal perusahaan yang baik; sehingga memudahkan perusahaan untuk memberikan data kepada auditor. Selain itu, perusahaan yang berskala besar lebih memilih untuk menggunakan jasa auditor yang kompeten dan berpengalaman dikarenakan memiliki dana yang cukup banyak, sehingga cenderung memberikan insentif tambahan kepada auditor independen tersebut apabila auditor mampu mengurangi *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ramadhani dan Aris (2017), Riani, dkk. (2020), serta Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H_2 ditolak. Naik turunnya profitabilitas perusahaan ternyata tidak mempengaruhi lamanya proses audit karena auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit yang berlaku. Selain itu, sistem pengendalian internal perusahaan pun menentukan sejauh mana ruang lingkup audit. Ruang lingkup audit adalah batasan yang harus dipatuhi auditor dalam melaksanakan proses audit. Tujuan dari ruang lingkup audit adalah

untuk menetapkan luasnya pemeriksaan yang menjadi tanggung jawab auditor, sehingga lingkup audit yang ditentukan akan mempengaruhi banyak atau tidaknya bukti audit yang harus diperiksa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Amani dan Waluyo (2016), serta Lestari dan Saitri (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H_3 ditolak. Hal ini disebabkan karena kegiatan *auditing* atau pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dalam menguji saldo akun utang yang tertera pada laporan keuangan tidak akan berbeda antara perusahaan yang memiliki utang yang tinggi maupun utang yang rendah. Pada saat melakukan proses audit laporan keuangan, ketua auditor memiliki tim yang terdiri dari beberapa orang auditor yang kompeten; sehingga proses pencarian bukti audit akan lebih cepat dan teliti karena dikerjakan oleh beberapa auditor sekaligus. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Apriyani (2015), Barkah dan Pramono (2016), serta Irman (2017) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H_4 ditolak. Reputasi KAP tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit disebabkan oleh persaingan antar KAP. Baik itu berafiliasi dengan KAP *the big four* maupun yang tidak, auditor akan berlomba untuk menjaga integritasnya, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengaudit laporan keuangan sesuai jadwal yang telah disepakati dalam perikatan dengan klien demi menjaga nama baik KAP. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Verawati dan Wirakusuma (2017), Sari (2016), Chasanah dan Trisnawati (2016), serta Novit (2016) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Hipotesis kelima menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H_5 ditolak. Opini selain wajar tanpa pengecualian diperoleh perusahaan bukan hanya karena adanya salah saji material semata. Misalnya, perubahan perikatan dengan auditor independen lain bisa saja menyebabkan perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Hal tersebut tidak akan mempengaruhi proses audit karena auditor akan tetap melakukan prosedur pemberian opini audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik pemberian opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Karang, dkk. (2015), Annisa (2018), serta Primantara dan Rasmini (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa:

- (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

- (3) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- (4) Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- (5) Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani F. A., dan Waluyo, I. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol 5, No.1, pp. 135-150.
- Annisa, D. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, Vol 1, No.1, pp. 108-121.
- Apriadi, U. N. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Umur Perusahaan Go Public, Auditor Internal, Solvabilitas, Profitabilitas, Dewan Komisaris terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Apriyani, N. N. 2015. Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol 11, No.6, pp. 169-177.
- Aryaningsih, N. N. D., dan Budiarta, I. K. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 7, No.3, pp. 747-760
- Bahri, S., Hasan, K., dan De Carvalho, B. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Proceeding of The 1st Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*. Malang. 12 September 2018.
- Barkah, G., dan Pramono, H. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 14, No.1, pp. 75-89
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., dan Azizah, D. F. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-sektor Bank serta Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 38, No.1, pp. 68-73
- Chasanah, U., & Trisnawati, R. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 7, No.3, pp. 3069-3078
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BPFPE Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFPE Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal siasat bisnis*, Vol 16, No.2, pp. 232-242.

- Irman, M. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol 1, No.1, pp. 23-34.
- Karang, N. M. D. U., Yadnyana, I. K., dan Ramantha, I. W. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit Delay. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 4, No.7, pp. 473-485.
- Kartika, A. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 3, No.2, pp. 152-171.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, K. A. N. M., dan Saitri, P. W. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, Vol 23, No.1, pp 1-11.
- Lisa, O. 2012. Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol 2, No.1, pp. 42-49.
- Novit, F. L. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/PJOK.04/2017 Tentang Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten Dengan Aset Skala Kecil Atau Emiten Dengan Aset Skala Menengah. Jakarta.
- Primantara, I. M. D., dan Rasmini, N. K. 2015. Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 13, No.3, pp. 1001-1028.
- Putri, K. P., dan Asyik, N. F. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 4, No.9, pp. 2-16.
- Ramadhani, J., dan Aris, M. A. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Subsidiaries, dan Komite Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
- Riani, E., Umam, K., Saputra, M. C., Sibarani, R. S., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Proceedings Universitas Pamulang*, Vol 1, No.1, pp. 63-74.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rokhlinsari, S. 2016. Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 7, No.1, pp. 1-11.
- Rustiarini, N. W., dan Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol 2, No.2, pp. 657-675.

- Saemargani, F. I., dan Mustikawati, R. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol 4, No.2, pp. 1-15.
- Saputra, M. D. A. 2020. *Pengaruh Market Value, Devidend Payout Ratio, Trading Volume Activity, Earning Per Share, Return On Asets terhadap Holding Period*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sari, D. P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sovabilitas, Reputasi Auditor, Dan Opiniauditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV. Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparsada, N. P. Y. D., dan Putri, I. G. A. D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 18, No.1, pp. 60-87.
- Verawati, N. M. A., dan Wirakusuma, M. G. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, dan Komite Audit dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 17, No. 2, pp. 1083-1111.